

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dibahas tentang deskripsi tempat penelitian dan deskripsi responden penelitian, karakteristik responden, hasil uji validitas dan reliabilitas alat ukur, hasil pengukuran variabel, hasil uji statistik, serta diskusi.

4.1 Deskripsi Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada sekolah dasar yang berada dalam kawasan UPTD Pendidikan Daerah Kecamatan Kendal. Kecamatan Kendal merupakan bagian dari Kabupaten Kendal.

Dilihat dari letak geografis sekolah dasar yang berada di kawasan UPTD Pendidikan Daerah Kecamatan Kendal, tersebar di kota dan desa yang memiliki karakteristik alam yang berbeda. Sekolah Dasar yang terletak di kota dekat dengan pusat kota dan dapat dijangkau oleh angkutan umum, sedangkan Sekolah Dasar yang terletak di desa ada yang dekat pantai dan persawahan.

4.2 Deskripsi Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah guru-guru Sekolah Dasar PNS yang bersertifikasi dalam kawasan UPTD Pendidikan Daerah Kecamatan Kendal. Terdapat beberapa karakteristik dari responden, yang digambarkan sebagai berikut :

4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1

Persentase Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| No. | Jenis Kelamin | Jumlah | Persentase |
|-------|---------------|--------|------------|
| 1. | Laki-laki | 15 | 18,29 % |
| 2. | Perempuan | 67 | 81,71 % |
| TOTAL | | 82 | 100 % |

Responden dalam penelitian ini adalah 82 orang, yang terdiri dari 15 laki-laki (18,29%) dan 67 perempuan (81,71%). Responden berjenis kelamin perempuan jauh lebih banyak dibandingkan dengan responden yang berjenis kelamin laki-laki.

4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.2

Persentase Responden Berdasarkan Usia

| No. | Rentang Usia | Jumlah | Persentase |
|------------|---------------------|---------------|-------------------|
| 1. | 39-44 | 9 | 10,98% |
| 2. | 45-49 | 20 | 24,31% |
| 3. | 50-55 | 36 | 43,90% |
| 4. | 56-60 | 17 | 20,90% |
| | Total | 82 | 100% |

Tabel diatas menunjukkan gambaran responden berdasarkan usia, yang diklasifikasikan dalam 4 kelompok usia. Responden penelitian didominasi oleh guru dengan rentang usia 50-55 tahun (43,90%). Pada dasarnya guru yang termasuk dalam kelompok usia ini cenderung sudah memiliki banyak pengalaman kerja. Kemudian diikuti oleh guru dengan rentang usia 45-49 tahun (24,31%) , rentang usia 56-60 tahun (20,90%) dan paling sedikit dengan rentang usia 39-44 tahun (10,98%).

4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

Tabel 4.3
Persentase Responden Berdasarkan Masa Kerja

| No. | Masa Kerja (Tahun) | Jumlah | Persentase |
|-------|--------------------|--------|------------|
| 1. | 10-15 | 7 | 8,54% |
| 2. | 16-21 | 4 | 4,88% |
| 3. | 22-27 | 16 | 19,51% |
| 4. | 28-33 | 37 | 45,12% |
| 5. | 34-39 | 18 | 21,95% |
| TOTAL | | 82 | 100 % |

Tabel di atas menunjukkan gambaran responden berdasarkan masakerja, yang diklasifikasikan dalam 5 kelompok. Responden dengan rentang masa kerja 28 – 33 tahun menempati jumlah terbesar yaitu 45,12%, diikuti responden dengan rentang masa kerja 34 – 39 tahun sebanyak 19,51%, responden dengan rentang masa kerja 22 – 27 tahun sebanyak 20,2%, responden dengan rentang masa kerja 10– 15 tahun (8,54%) dan yang paling sedikit adalah responden dengan rentang masa kerja 16-21 tahun (4,88%).

4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 4.4
Persentase Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

| No. | Tingkat Pendidikan | Jumlah | Persentase |
|-----|--------------------|--------|------------|
| 1. | SPG | 3 | 3,66% |
| 2. | D2 | 14 | 17,07% |
| 3. | S1 | 64 | 78,04% |
| 4. | S2 | 1 | 1,22% |
| | Total | 82 | 100% |

Tabel di atas menggambarkan bahwa yang menjadi responden penelitian sebagian besar berpendidikan S1 yaitu sebanyak 78,04% dan sisanya berpendidikan D2 sebanyak 17,07%, yang berpendidikan SPG sebanyak 3,66% dan yang paling sedikit responden yang berpendidikan S2 sebanyak 1,22%.

4.3 DESKRIPSI PENGUKURAN VARIABEL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data tentang variabel kinerja guru yang bersertifikasi, kompetensi guru dan motivasi berprestasi guru. Agar mudah dipahami, data yang diperoleh dari hasil

penelitian ini, dideskripsikan dalam bentuk tabulasi yaitu penyajian data yang sudah diklasifikasikan / dikategorikan ke dalam bentuk tabel atau diagram, sehingga dapat memberikan gambaran dekriptif tentang kinerja guru yang bersertifikasi, kompetensi guru dan motivasi berprestasi guru.

4.3.1 Variabel kinerja

Data kinerja guru yang bersertifikasi diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap masing-masing guru yang menjadi responden penelitian dengan menggunakan angket / kuesioner penilaian, yang terdiri dari 31 item pernyataan dengan skor 1-5, yaitu 5 untuk sangat baik, 4 untuk baik, 3 untuk cukup baik, 2 untuk kurang baik, dan 1 untuk tidak baik. Skor total teoritik kinerja guru yang bersertifikasi 38 sampai 190, sedangkan total empiris yang diperoleh dalam penelitian menyebar dari skor terendah 97 sampai skor tertinggi 154. Semakin tinggi skore total menunjukkan kinerja yang semakin tinggi, dan semakin rendah skore total menunjukkan kinerja yang semakin rendah. Skor total data kinerja yang diperoleh masing-masing responden, diklasifikasikan dalam 5 kategori yakni, sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik.

Cara menentukan kategori dan interval (panjang kelas) kinerja guru yang bersertifikasi adalah sebagai berikut:

- Jumlah item yang digunakan untuk mengukur kinerja guru 31 item valid, maka secara teoritik skor minimum yang mungkin diperoleh adalah 31 dan skor maksimum yang mungkin diperoleh adalah 155 (31 x 5).
- Menentukan kelas panjang interval (p) dengan cara :

$$i = \frac{\text{skormaks} - \text{skormin}}{\text{banyaknyakategori}}$$

$$i = \frac{155-31}{5}$$

$$i = \frac{124}{5}$$

$$i = 24,8$$

Dengan demikian, gambaran tinggi rendahnya kinerja guru yang bersertifikasi dikategorikan pada tabel 4.5.

Tabel 4.5
Deskripsi Pengukuran Variabel Kinerja Guru
Bersertifikasi

| Kategori | Interval | Frekuens i | Persentas e % |
|---------------|-------------------|---------------|------------------|
| Sangat Tinggi | 159,6 < x ≤ 190 | 33 | 39,02 |
| Tinggi | 129,2 < x ≤ 159,6 | 46 | 57,32 |
| Sedang | 98,8 < x ≤ 129,2 | 3 | 3,659 |
| Rendah | 68,4 < x ≤ 98,8 | 0 | 0 |
| Sangat Rendah | 38 < x ≤ 68,4 | 0 | 0 |

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebaran kinerja guru SDN di kawasan UPTD Pendidikan Daerah Kecamatan Kendal adalah 3,61% guru berada pada kategori tingkat kinerja sedang, 57,32% guru berada pada kategori tingkat kinerja tinggi, dan 39,02% guru berada pada kategori tingkat kinerja sangat tinggi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kinerja guru SDN di kawasan UPTD Pendidikan Daerah Kecamatan Kendal, telah berada pada tingkat yang diharapkan, karena pada dasarnya, sebagian besar guru memiliki kinerja yang tergolong dalam kategori tinggi, dalam hal ini kinerjanya harus dipertahankan.

1.3.2 Variabel Kompetensi Guru

Data kompetensi guru diperoleh dari hasil penilaian berdasarkan angket kompetensi guru yang diisi oleh masing-masing responden guru yang bersertifikasi. Angket Kompetensi Guru yang bersertifikasi terdiri dari 23 item pernyataan valid yang bersifat positif / favourable dan bersifat negatif /unfavourable dengan skor 1 – 5, yaitu 5 untuk sangat sesuai, 4 untuk sesuai, 3 untuk tidak bisa menentukan dengan pasti, 2 untuk tidak sesuai dan 1 untuk sangat tidak sesuai. Skor maksimum yang diperoleh adalah 115, sedangkan skor terendah yang

diperoleh adalah 23. Skor kompetensi guru yang diperoleh masing-masing responden diklasifikasikan dalam 5 kategori, yaitu sangat sesuai, sesuai, tidak bisa menentukan dengan pasti, tidak sesuai dan sangat tidak sesuai.

Cara menentukan kategori dan interval (panjang kelas) kompetensi guru adalah sebagai berikut:

- Jumlah item yang digunakan untuk mengukur kompetensi guru 23 item valid maka secara teoritik skor minimum yang mungkin diperoleh adalah 23 dan skor maksimum yang mungkin diperoleh adalah 115. (23×5)
- Menentukan kelas panjang interval (p) dengan cara :

$$i = \frac{skormaks - skormin}{banyaknyakategori}$$

$$i = \frac{115 - 23}{5}$$

$$i = \frac{92}{5}$$

$$i = 18,4$$

Dengan demikian, deskripsi pengukuran mengenai tinggi rendahnya kompetensi guru yang bersertifikasi, dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini.

Tabel 4.6
Deskripsi Pengukuran Variabel Kompetensi Guru

| Kategori | Range | N | Persentase % |
|---------------|------------------------|----|-----------------|
| Sangat Tinggi | $130,2 < x \leq 155$ | 36 | 43,9 |
| Tinggi | $105,4 < x \leq 130,2$ | 43 | 52,4 |
| Sedang | $80,6 < x \leq 105,4$ | 3 | 3,66 |
| Rendah | $55,8 < x \leq 80,6$ | 0 | 0 |
| Sangat Rendah | $31 < x \leq 55,8$ | 0 | 0 |

Dari Tabel 4.6 menunjukkan bahwa sebaran Kompetensi Guru SD N di kawasan UPTD Pendidikan Daerah Kecamatan Kendal adalah 3,66% guru pada kategori tingkat kompetensi guru sedang, 52,4% guru pada kategori tingkat kompetensi tinggi, dan 43,9% guru pada kategori tingkat kompetensi sangat tinggi.

4.3.3 Variabel Motivasi Berprestasi

Data kompetensi guru diperoleh dari hasil penilaian berdasarkan angket motivasi berprestasi guru yang diisi oleh masing-masing responden guru yang bersertifikasi. Angket Motivasi Berprestasi Guru yang bersertifikasi terdiri dari 38 item pernyataan valid yang bersifat positif / *favourable*, dengan skor 1 – 5, yaitu 5 untuk baik sekali , 4 untuk baik, 3 untuk cukup, 2 untuk kurang dan 1 untuk kurang sekali. Skor

maksimum yang diperoleh adalah 190, sedangkan skor terendah yang diperoleh adalah 38. Skor kompetensi guru yang diperoleh masing-masing responden diklasifikasikan dalam 5 kategori, yaitu sangat sesuai, sesuai, tidak bisa menentukan dengan pasti, tidak sesuai dan sangat tidak sesuai.

Cara menentukan kategori dan interval (panjang kelas) motivasi berprestasi guru adalah sebagai berikut:

- Jumlah item yang digunakan untuk mengukur motivasi berprestasi guru 38 item valid maka secara teoritik skor minimum yang mungkin diperoleh adalah 38 dan skor maksimum yang mungkin diperoleh adalah 190 (38x 5).
- Menentukan kelas panjang interval (p) dengan cara

$$i = \frac{\text{skormaks} - \text{skormin}}{\text{banyaknyakategori}}$$

$$i = \frac{190 - 38}{5}$$

$$i = \frac{152}{5}$$

$$i = 30,4$$

Dengan demikian, deskripsi pengukuran mengenai tinggi rendahnya motivasi berprestasi guru yang bersertifikasi, dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini.

Tabel 4.7
Deskripsi Pengukuran Variabel Motivasi
Berprestasi

| Kategori | Range | N | Persentase % |
|---------------|----------------------|----|-----------------|
| Sangat Tinggi | $96,6 < x \leq 115$ | 32 | 39 |
| Tinggi | $78,2 < x \leq 96,6$ | 45 | 54,9 |
| Sedang | $59,8 < x \leq 78,2$ | 3 | 3,66 |
| Rendah | $41,4 < x \leq 59,8$ | 0 | 0 |
| Sangat Rendah | $23 < x \leq 41,4$ | 2 | 2,44 |

Dari Tabel 4.7 menunjukkan bahwa sebaran motivasi berprestasi Guru SD N di kawasan UPTD Pendidikan Daerah Kecamatan Kendal adalah 3,66% guru pada kategori tingkat motivasi berprestasi guru sedang, 54,9% guru pada kategori tingkat motivasi berprestasi guru tinggi, dan 43,9% guru pada kategori tingkat motivasi berprestasi sangat tinggi.

4.4 Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Asumsi)

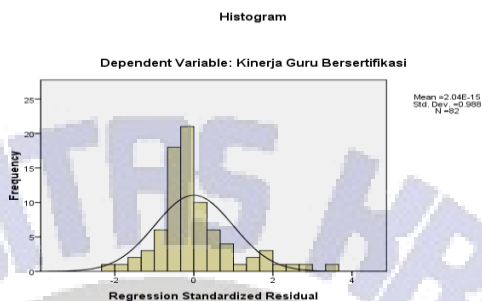
Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan linearitas.

4.4.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan melihat grafik histogram dengan kurva normal, diagram *Normal P-PPlot of Regression Standardized Residual* dan hasil *Test of Normality* dengan uji *One Sampel Kolmogorov Smirnov*.

Pada analisa grafik, normalitas dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

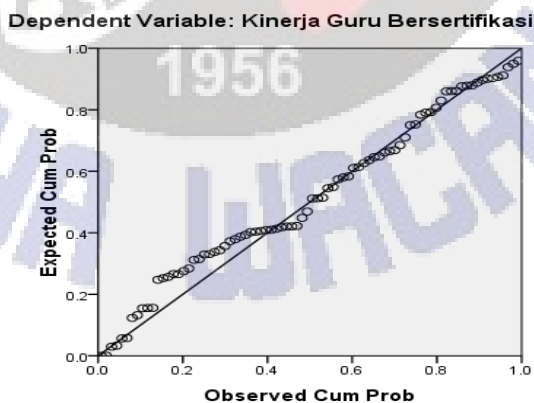
- Jika datanya (titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi berdistribusi normal.
- Jika datanya (titik) menyebar menjauhi garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 4.1
Histogram Variabel Dependen
Kinerja Guru Bersertifikasi

Tampilan histogram di atas menunjukkan pola distribusi normal. Sebab memperlihatkan grafik mengikuti sebaran kurva normal, dimana kurva berbentuk lonceng / *bell shaped curve* yang tidak melenceng ke kiri atau ke kanan.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.2
Grafik P-P Plot Test

Grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* pada gambar 4.2 menunjukkan bahwa sebaran data (titik-titik) berada di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal tersebut, sehingga datanya dapat diasumsikan berdistribusi normal.

Uji normalitas data dapat dilakukan secara statistik dengan menggunakan uji *One Sampel Kolmogorov Smirnov*. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika diperoleh nilai signifikansi pada *output kolmogorov smirnov* alphas lebih dari 0,05 ($p > 0,05$). Hasil uji normalitas masing-masing variabel ditunjukkan dengan menggunakan hasil uji *One Sampel Kolmogorov Smirnov* pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8

Hasil Uji One Sampel Kolmogorv Smirnov

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | | | |
|---|----------------|-----------------|----------------------|-----------------------------|
| | | Kompetensi Guru | Motivasi Berprestasi | Kinerja Guru Bersertifikasi |
| N | | 82 | 82 | 82 |
| Normal Parameters ^a | Mean | 130.29 | 93.39 | 155.76 |
| | Std. Deviation | 12.796 | 13.003 | 14.830 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .087 | .104 | .121 |
| | Positive | .087 | .069 | .088 |
| | Negative | -.072 | -.104 | -.121 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .787 | .940 | 1.097 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .565 | .340 | .180 |
| a. Test distribution is Normal. | | | | |

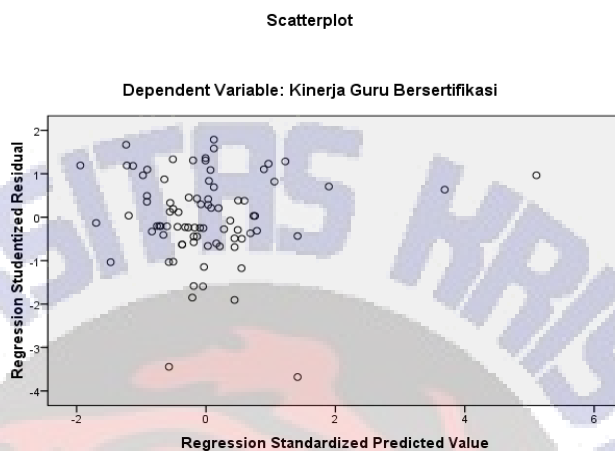
Berdasarkan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*, dapat diketahui bahwa untuk semua variabel penelitian baik variabel dependen maupun independen memiliki nilai signifikansi di atas 0,05 ($p > 0,05$). Secara lebih rinci untuk variabel Kompetensi Guru memiliki nilai Z sebesar 0,787 dengan taraf signifikan = 0,565 dimana nilai $p > 0,05$, yang berarti bahwa Kompetensi Guru berdistribusi normal. Variabel Motivasi Berprestasi memiliki nilai Z sebesar 0,940 dengan sig. = 0,340, yang berarti bahwa variabel Motivasi Berprestasi berdistribusi normal. Selanjutnya, variabel Kinerja Guru Bersertifikasi mempunyai nilai Z sebesar 1,097 dengan sig $p = 0,180$ dimana $p > 0,05$, yang berarti bahwa variabel Kinerja Guru Bersertifikasi berdistribusi normal.

Secara keseluruhan, dengan melihat pada grafik histogram, grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* dan berdasarkan hasil uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*, dapat dinyatakan bahwa data dari variabel-variabel penelitian ini memenuhi asumsi normalitas dan model regresi layak digunakan.

4.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menunjukkan bahwa varians variabel-variabel penelitian tidak sama untuk pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka terjadi Homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah jika terjadi Homokedastisitas dalam model regresi, atau dengan kata lain, tidak terjadi Heterokedastisitas (Sarjono, 2011).

Cara untuk mendeteksi ada atau tidak terjadi heterokedastisitas adalah dengan melakukan analisis grafik *scatterplot* dengan Kinerja Guru Bersertifikasi sebagai variabel dependennya. Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat titik-titik pada *output* grafik *scatterplot*. Bentuk grafik *scatterplot* yang diperoleh dapat dilihat pada gambar 4.3 berikut ini.



Gambar 4.3
Scatterplot Variabel Dependent
Kinerja Guru Bersertifikasi

Berdasarkan Gambar 4.3 scatterplot di atas, menunjukkan bahwa datanya (titik-titik) menyebar secara acak, baik di bagian atas angka nol atau di bagian bawah angka nol dari sumbu vertikal (sumbu Y). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam model penelitian regresi ini.

4.4.3 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antar variabel-variabel independennya. Model regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi korelasi

yang tinggi diantara variabel independen (Sukestiyarno, 2010).

Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinieritas, dapat dilakukan dengan melihat nilai pada *variance inflasi factor* (VIF) dan *tolerance* pada output SPSS. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai VIF < 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas di antara variabel independen, dan jika nilai VIF > 10, maka terjadi gejala multikolinieritas di antara variabel-variabel independen (Sarjono, 2011).

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

| Model | | Collinearity Statistics | |
|-------|----------------------|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | Kompetensi Guru | .876 | 1.141 |
| | Motivasi Berprestasi | .876 | 1.141 |

a. Dependent Variable: Kinerja Guru Bersertifikasi

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.9 di atas, dapat diketahui bahwa nilai VIF = 1,141 dengan nilai tolerance untuk masing-masing variabel independen = 0,876. Hal ini menunjukkan bahwa nilai VIF < 10 (1,141 < 10). Dengan demikian, dapat diasumsikan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas di antara variabel-variabel independen.

4.4.4 Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan linier atau tidak (hubungan antar variabel mengikuti garis lurus atau tidak). Jadi, peningkatan atau penurunan kuantitas di salah satu variabel akan diikuti secara linier oleh peningkatan atau penurunan kuantitas pada variabel lainnya (Linier =garis lurus). Asumsi terjadinya linieritas dapat dilihat dari hasil uji F pada ANOVA Table dengan melihat signifikan *Deviation from Linearity*. Jika signifikansi $> 0,05$, maka hubungan antar variabel adalah linier, dan sebaliknya jika signifikan $< 0,05$, maka hubungan antar variabel tidak linier. Adapun hasil uji linieritas dapat dilihat pada Tabel 4.10.

Tabel 4.10
Hasil Uji Linieritas Kompetensi Guru dengan
Kinerja Guru Bersertifikasi

| ANOVA Table | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|----------------|--------------------------|----------------|----|-------------|------|------|
| Kinerja Guru Bersertifikasi * Kompetensi Guru | Between Groups | (Combined) | 7704.455 | 36 | 214.013 | .953 | .556 |
| | | Linearity | 12.604 | 1 | 12.604 | .056 | .814 |
| | | Deviation from Linearity | 7691.852 | 35 | 219.767 | .978 | .522 |
| | Within Groups | | 10110.667 | 45 | 224.681 | | |
| | Total | | 17815.122 | 81 | | | |

Tabel 4.10 ANOVA di atas, diperoleh nilai signifikan pada *Deviation from Linearity* adalah 0,522 dimana $0,522 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat linearitas antara kompetensi guru dengan kinerja guru bersertifikasi.

Tabel 4.11
Hasil Uji Linieritas Motivasi Berprestasi dengan
Kinerja Guru Bersertifikasi

ANOVA Table

| | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--|----------------|----|-------------|------|------|
| Kinerja Guru Bersertifikasi * Motivasi Berprestasi | 6343.743 | 34 | 186.581 | .764 | .792 |
| (Combined) Groups | | | | | |
| Linearity | 51.055 | 1 | 51.055 | .209 | .650 |
| Deviation from Linearity | 6292.689 | 33 | 190.688 | .781 | .770 |
| Within Groups | 11471.379 | 47 | 244.072 | | |
| Total | 17815.122 | 81 | | | |

Tabel 4.11 ANOVA di atas, diperoleh nilai signifikan pada *Deviation from Linearity* adalah 0,770 dimana $0,770 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat linearitas antara motivasi berprestasi dengan kinerja guru yang bersertifikasi.

4.5 Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah tidak adanya pengaruh antara kompetensi guru dan motivasi berprestasi terhadap kinerja guru bersertifikasi.

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji regresi berganda yang melibatkan dua variabel independen yaitu kompetensi guru dan motivasi berprestasi serta satu variabel dependen yaitu kinerja guru yang bersertifikasi. Hasil pengujian selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.12
Hasil Uji Regresi Berganda
Nilai Koefisien Beta & Nilai t Variabel Independen
Terhadap Variabel Dependen

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 155.572 | 18.189 | | 8.553 | .000 |
| | Kompetensi Guru | .060 | .139 | .052 | .432 | .667 |
| | Motivasi Berprestasi | -.082 | .137 | -.072 | -.599 | .551 |

a. Dependent Variable: Kinerja Guru Bersertifikasi

Berdasarkan Tabel 4.12, diperoleh suatu persamaan regresi linier (garis lurus) sebagai berikut:

$$Y = 155,572 + 0,060 X_1 + (-0,82)X_2$$

Keterangan:

1. Konstanta sebesar 155.572 mengandung arti bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka nilai kinerja guru bersertifikasi sebesar 155.572. Dari angka yang diperoleh, dapat diartikan bahwa kinerja guru yang bersertifikasi sangat tinggi dan sudah baik kinerjanya.
2. Koefisien regresi kompetensi guru sebesar 0,052 memberikan pemahaman bahwa setiap penambahan satu satuan atau satu tingkatan kompetensi guru akan berdampak pada meningkatnya kinerja guru bersertifikasi sebesar 0,052 satuan.
3. Koefisien regresi motivasi berprestasi -0,072 memberikan pemahaman bahwa setiap penambahan satu satuan atau tingkat motivasi berprestasi akan berdampak pada meningkatnya motivasi berprestasi sebesar -0,072 satuan.

Tabel 4.13
Hasil Uji Regresi Berganda Signifikansi Nilai F

ANOVA^b

| | Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|------------|----------------|----|-------------|------|-------------------|
| 1 | Regression | 93.011 | 2 | 46.506 | .207 | .813 ^a |
| | Residual | 17722.111 | 79 | 224.331 | | |
| | Total | 17815.122 | 81 | | | |

a. Predictors: (Constant), Motivasi Berprestasi, Kompetensi Guru

b Dependent Variable: Kinerja Guru Bersertifikasi

Tabel 4.13 menunjukkan hasil analisis uji F yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara serentak atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel anova, diperoleh nilai Fhitung sebesar 0.207 dengan nilai signifikansi sebesar 0.813 ($p > 0.05$) yang berarti tidak ada pengaruh secara simultan antara kompetensi guru dan motivasi berprestasi guru terhadap kinerja guru yang bersertifikasi.

Tabel 4.14
Hasil Uji Korelasi Regresi Kompetensi guru dan
Motivasi Berprestasi terhadap Kinerja guru yang
bersertifikasi

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .072 ^a | .005 | -.020 | 14.978 |

- a. Predictors: (Constant), Motivasi Berprestasi, Kompetensi Guru
- b. Dependent Variable : kinerja guru yang bersertifikasi

Tabel 4.14 menunjukkan bahwa nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0,072 menggambarkan tidak ada pengaruh secara simultan antara kompetensi guru dan motivasi berprestasi terhadap kinerja guru yang bersertifikasi.

4.6 PEMBAHASAN

Secara umum hasil pengukuran di atas membuktikan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh antara kompetensi guru dan motivasi berprestasi terhadap kinerja guru bersertifikasi. Hal ini nampak dari F sebesar 0,207 ($p > 0,05$).

Ada beberapa kemungkinan yang menyebabkan kompetensi dan motivasi berprestasi tidak berpengaruh secara simultan terhadap kinerja guru SD Negeri yang bersertifikasi. Pertama, sebagian besar guru SD Negeri tersebut memang telah memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan sekolah, sehingga dapat lebih memotivasi mereka memberikan bimbingan dan pendidikan, untuk mempertahankan kinerja guru. Hal tersebut didukung oleh pendapat Cooper (Wijaya, 1991) menyatakan bahwa kompetensi guru memiliki pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia; menguasai bidang studi yang diajarkannya, mempunyai keterampilan dalam mengajar. Kompetensi guru sangat primer dibutuhkan karena ini merupakan kemampuan dasar yang dimiliki guru yang profesional sebab guru harus bertanggung jawab dalam mendidik, melatih membimbing dan memfasilitasi kegiatan belajar-belajar para siswa dengan keterampilan mengajar yang dimiliki guru (Menurut Wasserman dan Ergert, 1973). Hasil tersebut didukung dari data Deskripsi Pengukuran Variabel Kompetensi Guru SD Negeri dikawasan UPTD Pendidikan Daerah Kecamatan Kendal (table 4.6) menunjukkan 52,4% yaitu 43 guru yang telah memiliki pengetahuan, keterampilan, perilaku, kecakapan dan karakteristik personal yang

berkaitan erat dengan situasi pekerjaan tertentu. Hal ini yang berkaitan dengan pekerjaan guru yang meliputi, guru yang ada di lingkup SD Negeri dapat lebih intens menggunakan media teknologi dalam kegiatan belajar, guru dapat merancang Rancangan Pembelajaran dengan cermat, guru dapat mengelola kelas dan dapat melakukan penilaian terhadap prestasi siswa-siswi, guru dapat menyampaikan pengetahuan yang dimiliki dalam kegiatan belajar mengajar dan dapat membimbing siswa didiknya. Kedua, sebagian besar guru SD Negeri tersebut telah mempunyai motivasi berprestasi yang baik sesuai dengan kebutuhan sekolah, sehingga dapat mempertahankan kinerjanya. Pendapat tersebut didukung oleh teori Motivasi berprestasi yang dihubungkan dengan kinerja guru yang didasarkan pada teori Mc. Clelland, menyatakan bahwa usaha individu untuk memenuhi kebutuhan individu guna mencapai tingkah laku tertentu dalam merealisasikan prestasi kerja atau kinerja (dalam Wijono, 2010). Hasil tersebut didukung juga dari data Deskripsi Pengukuran Variabel Motivasi Berprestasi Guru SD N di kawasan UPTD Pendidikan Daerah Kecamatan Kendal (table 4.7) menunjukkan bahwa 54,9% pada kategori tingkat tinggi yaitu 45 guru yang telah memiliki motivasi berprestasi yang tinggi.

Hal ini dapat terlihat dari guru-guru SD Negeri yang telah memiliki ketekunan dalam mengerjakan setiap tugas, memiliki keyakinan bahwa kesuksesan dapat dicapainya, guru dapat memanfaatkan waktu secara efektif dalam mengerjakan tugasnya secara tepat, guru tetap berusaha dalam kondisi apapun dan memiliki harapan diri akan masa datang, guru dapat memahami tugas yang diberikan dan mengerjakan dengan senang hati, guru berupaya menyelesaikan tugas dengan optimal dan mengutamakan pencapaian prestasi daripada hubungan sosial. Ketiga, sebagian besar guru SD Negeri tersebut telah memiliki kompetensi dan motivasi berprestasi yang tinggi, sehingga tidak memengaruhi tinggi rendahnya kinerja guru SD Negeri yang bersertifikasi. Hasil tersebut didukung dari data Deskripsi Pengukuran Variabel Kinerja Guru SD Negeri di kawasan UPTD Pendidikan Daerah Kecamatan Kendal (table 4.5) menunjukkan 57,32% yaitu 46 guru yang memiliki kinerja yang tinggi artinya guru SD Negeri telah memiliki perencanaan, pelaksanaan pembelajaran yang tinggi serta memiliki hubungan yang baik dengan rekan guru.

Dalam konteks penelitian ini variabel kompetensi dan variabel motivasi berprestasi merupakan faktor internal yang tidak memengaruhi kinerja guru yang

bersertifikasi. Hal ini bertolak belakang dari penelitian sebelumnya yaitu kompetensi dan motivasi berprestasi dapat menjadi faktor terhadap kinerja yang sudah diteliti sebelumnya oleh Widodo (2002), Harwanto (2005), dan Rahayu (2009). Menurut penelitian yang sebelumnya oleh Sartika (2011) menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara kompetensi dan motivasi berprestasi terhadap kinerja guru yang tersertifikasi. Mereka menemukan hasil yang sama bahwa kompetensi dan motivasi berprestasi secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kinerja. Menurut McClelland (dalam Vazirani, 2010) kompetensi merupakan prediktor terbaik dalam mengukur kinerja seseorang. Sedangkan menurut Wijono (1997), terdapat hubungan yang positif antara motivasi berprestasi dengan kinerja. Pada dasarnya kompetensi dan motivasi berprestasi saling mendukung dalam memberikan kontribusi terhadap pencapaian kinerja yang maksimal.

Kompetensi guru merupakan salah satu variabel yang tidak berpengaruh secara simultan terhadap kinerja guru SDN di kawasan UPTD Pendidikan Daerah Kecamatan Kendal. Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai β standar sebesar 0.052, thitung sebesar 0.432 ($p > 0,05$). Dalam hal ini kompetensi guru yang baik dan

kondusif tidak menyebabkan tinggi rendahnya kinerja, sebaliknya kompetensi guru yang tidak baik dan tidak kondusif menyebabkan kinerja yang rendah. Hal ini dikarenakan kompetensi guru merupakan kemampuan dasar guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam mendidik, melatih, membimbing dan memfasilitasi kegiatan peserta didik untuk mencapai pembelajaran secara efektif dan efisiensi. Seorang Guru yang memiliki seperangkat kompetensi, hendak diajarkan kepada peserta didiknya dalam proses belajar mengajar yang dilakukan di kelas, luar kelas maupun laboratorium yang ada di sekolah. Dengan demikian kompetensi yang dimiliki guru akan menimbulkan rasa percaya diri bagi peserta didik yang diampunya dan rekan guru, jiwanya terikat dengan nilai-nilai tempat sekolah untuk mengajar, menyatukan diri dengan pekerjaan, mencurahkan skill dan energi untuk pekerjaan. Hal ini akan lebih memperthankan meningkatkan kinerjanya.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Toruan (2004), (Yani, 2005), Helistiawan (2008), Rahayu (2009), Setiawati (2009), yang secara garis besar menyatakan adanya pengaruh signifikan positif kompetensi guru terhadap kinerja guru. Guru yang memiliki kompetensi yang tinggi terhadap tugas

dan tanggung jawabnya, akan memiliki kecenderungan untuk selalu meningkatkan kinerjanya.

Dengan demikian berdasarkan keseluruhan hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa kompetensi guru dan motivasi berprestasi tidak dapat memprediksi kinerja guru yang bersertifikasi secara simultan atau parsial. Kompetensi guru dan motivasi berprestasi guru tidak mengarah pada tujuan, tetapi lebih mempertahankan kinerja guru yang bersertifikasi.

